

**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)**

Nurul Fadila¹⁾, Kamaliah²⁾, Adhitya²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : nurulfadila1302@gmail.com

*Effect Of Debt Policy, Dividend Policy, Corporate Social Responsibility And Good
Corporate Governance On Firm Value
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange 2014-2017)*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of debt policy, dividend policy, corporate social responsibility and good corporate governance on firm value. The population in this study were 154 manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange. This study uses a purposive sampling method, so there are 33 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 that meet the sample criteria. Data analysis using multiple regression models. This study states that Good Corporate Governance does not affect the value of the company. Debt policy affects the value of the company. dividend policy affects the value of the company. and corporate social responsibility affects the value of the company. This means debt policy, dividend policy and corporate social responsibility are factors that need to be used as material for consideration in managing corporate value.

Keywords : Debt Policy, Dividend Policy, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Firm Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Suatu perusahaan didirikan tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba agar dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para pemegang saham (*stakeholder*), tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan yang semakin tinggi dapat dinyatakan bahwa

perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan

kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Permanasari, 2010:1).

Dengan adanya perkembangan perekonomian, untuk mengembangkan usahanya perusahaan melakukan berbagai cara dalam memenuhi kebutuhan modal. Tidak jarang cara yang dilakukan adalah dengan meminjam dana dari pihak luar atau yang bisa disebut dengan Hutang. Hutang bisa menimbulkan dampak baik dan juga buruk bagi perusahaan. Dalam komposisi tertentu, hutang dapat meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tetapi, jika komposisi hutang berlebih, maka dapat meningkatkan resiko terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakan hutangnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau *financial leverage* (Brigham dan Huston, 2011:78). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menghadapi biaya kebangkrutan dan biaya agensi (*agency cost*).

Dividen merupakan alasan investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian dana yang akan diterima investor atas investasinya dalam perusahaan. Sartono (2011) kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham, atau akan ditahan guna untuk pendanaan investasi dimasa yang akan datang.

Keputusan tentang kebijakan dividen merupakan problem yang sering dialami oleh perusahaan *go public*. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Jika dibayarkan kepada pemegang saham, besarnya dividen dibagikan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk mendorong dunia usaha agar lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak memikirkan kepentingan perusahaan tetapi juga memikirkan dampak yang akan ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan sehingga berpengaruh atau berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungannya.

Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, setiap orang berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dunia usaha berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang disebut *triple bottom line* (Ramadhani, 2012). Menurut Rosiana, et al (2013) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah social dan lingkungan.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan

meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang sahamnya (Susanto, 2016:2). Mekanisme GCG dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan pihak-pihak eksternal dan memperoleh kepercayaan dari pasar.

Prinsip-prinsip dalam *corporate governance* juga diharapkan dapat meningkatkan laporan keuangan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, termasuk investor. Kepercayaan yang diperoleh dari pasar diharapkan dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, menentukan besarnya balas jasa, menentukan harga saham, serta menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham (Retno dan Priantinah, 2012).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Gema Fajar Ramadhan, dkk (2018) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dan juga mengacu kepada penelitian Retno Wulansari dan Sapari (2017) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian Gema Fajar Ramadhan, dkk (2018) yaitu dengan menambahkan dua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang diambil dari penelitian Retno Wulansari dan Sapari (2017) karena masih terjadinya perbedaan hasil penelitian. Dan objek yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? 2) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? 3) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? 4) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. 2) Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. 3) Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. 4) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan refleksi dari nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Dinawati dan Fuadati, 2016).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak luar untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang menurut Riyanto (2011:98) adalah sebagai berikut:

“Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang

merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.”

Ada beberapa teori kebijakan hutang yang dikemukakan oleh Sudana (2011:153), yaitu sebagai berikut:

- a. *Trade of Theory*
- b. *Pecking Order Theory*
- c. *Signaling Theory*

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembayaran investasi dimasa datang (Sartono, 2010). Didalam kebijakan ini melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu para pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Prosedur pembayaran aktual dividen yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2011:227) adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal deklarasi (*Declaration Date*)
- b. Tanggal pemilik tercatat (*Hilder of Record Date*)
- c. Tanggal Eks-Dividen (*Ex-Dividend Date*)
- d. Tanggal pembayaran (*Payment Date*)

Corporate Social Responsibility

Menurut Suharto (2008:9), CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional.

Keuntungan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* menurut Nova (2012; 321-322):

- a. Memperkuat *Brand Positioning*
- b. Meningkatkan reputasi dan citra perusahaan
- c. Meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan dan organisasi.
- d. Meningkatkan performa merek dan mendorong peningkatan penjualan.
- e. Memberikan dampak terhadap perubahan sosial dan penyelesaian masalah sosial dalam komunitas lokal.
- f. Membangun hubungan yang tulus antara perusahaan dan komunitas.
- g. Meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012:1).

Menurut Sutedi (2011), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparancy* (Keterbukaan)
2. *Accountability* (dapat dipertanggungjawabkan)
3. *Fairness* (Kesetaraan)
4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penggunaan hutang perusahaan harus berhati-hati, karena keputusan tersebut sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Meskipun dapat meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, peningkatan hutang merupakan sinyal positif di pasar

yang menunjukkan kekuatan manajer dalam menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar bunga maupun kewajibannya (Ellili, 2011). Teori *trade-off* menyatakan bahwa penggunaan hutang sebagai pendanaan perusahaan menimbulkan keuntungan tersendiri diantaranya mampu mengurangi pajak melalui beban bunga atau dengan kata lain terjadi pengurangan pajak ketika hutang meningkat. Oleh sebab itu, semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Jadi, kebijakan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. *Dividend payout ratio* yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (Kasmir, 2010). Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham untuk berinvestasi. Dengan banyaknya investor yang berinvestasi diperusahaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Jadi, kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor untuk memilih tempat investasi (Wulansari dan Sapari, 2017). Pengungkapan

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor dengan peningkatan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Jadi, penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

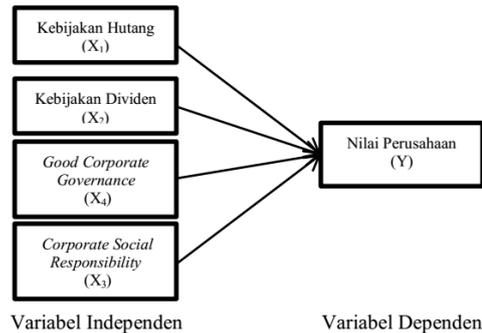
Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga dapat memberikan peningkatan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Siallagan dan Machfoedz, 2010:143). GCG mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar dapat menarik minat investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, dengan diterapkannya GCG pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis

- H1 = Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
- H2 = Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
- H3 = *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
- H4 = *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014-2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
2. Perusahaan Manufaktur yang konsisten melaporkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode 2014-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tunai selama tahun 2014-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini selama tahun 2014-2017 adalah 132 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu

data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data berupa laporan keuangan serta harga saham perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Data skunder dalam penelitian ini berupa data kualitatif.

Operasionalisasi Variabel

Nilai Perusahaan

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q (Herawaty, 2008). Rasio Tobin's Q diformulasikan sebagai berikut, (Putri dan Raharja, 2013):

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(TA)}$$

Dimana:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

D = nilai buku dari total hutang

TA = total aktiva

Kebijakan Hutang

Tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*). Rumusnya sebagai berikut, (Sofia dan Farida, 2017):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Kebijakan Dividen

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan indikasi atas presentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas.

Rumus yang digunakan adalah, (Hidayah dan Widyawati, 2016) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan untuk menghitung CSR menggunakan variabel dummy dimana, jika perusahaan mengungkapkan diberi nilai 1 namun jika tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya skor dari item-item yang diungkapkan dijumlah. Rumus yang digunakan adalah, (Windasari dan Riharjo, 2017) :

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana:

CSR_{ij} = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

N_j = Jumlah item yang diharapkan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini GCG dihitung dengan menggunakan metode indeks pengungkapan *corporate governance* dengan mengaplikasikan indeks tidak tertimbang dengan menggunakan nilai dikotomis, yaitu nilai 1 untuk *item* yang diungkapkan dan nilai 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan.

Item-item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006 dan Pedoman Umum Penerapan *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006). *Item-item* tersebut diklasifikasikan menjadi 16 *point item*. Dari keenam belas *point item* tersebut, dibagi menjadi 103 *item* pengungkapan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*.

Indeks pengungkapan *corporate governance* dapat dihitung dengan

menggunakan rumus, (Rini Amalia Kartika) :

$$IPCG = \frac{\text{Total skor item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Terdapat 5 (lima) variabel dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Berikut adalah statistik deskriptif dari sampel penelitian tahun 2014-2017 :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	132	,3915	8,3422	2,003758	1,5635122
Kebijakan Hutang	132	,0031	7,7438	,788782	,9613997
Kebijakan Dividen	132	-,8027	7,3484	,682374	1,0536823
CSR	132	,0077	,9487	,334596	,1408319
GCG	132	,2233	,8058	,59797	,1253345
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

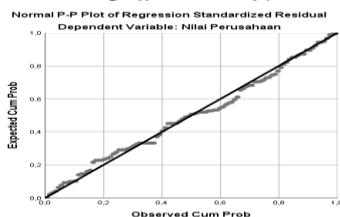
1. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,003758 dengan standar deviasi sebesar 1,5635122. Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,3915 dan nilai nilai perusahaan maksimum sebesar 8,3422.
2. Variabel kebijakan hutang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,788782 dengan standar deviasi sebesar 0,9613997. Nilai minimum kebijakan hutang sebesar 0,0031 dan nilai maksimum sebesar 7,7438.
3. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,682374 dengan standar deviasi sebesar 1,0536823. Nilai minimum variabel kebijakan dividen sebesar -0,8027 dan nilai maksimum sebesar 7,3484.
4. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai

rata-rata sebesar 0,334596 dengan standar deviasi sebesar 0,1408319. Nilai minimum variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,0077 dan nilai maksimum sebesar 0,9487.

- Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,559797 dengan standar deviasi sebesar 0,1253345. Nilai minimum variabel *Good Corporate Governance* (GCG) 0,2233 dan nilai maksimum sebesar 0,8058.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber : Data Olahan, 2019

Dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga data dikatakan memenuhi persyaratan normalitas data yaitu data terdistribusi dengan normal.

Hal ini juga diperkuat dengan uji normalitas secara statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,43614930
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,084
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* Residual lebih besar dari 0.05 yaitu 0,175. Maka disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi mengikuti sebaran normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Kebijakan Hutang	,982	1,018	Bebas Multikolinearitas
1 Kebijakan Dividen	,986	1,014	Bebas Multikolinearitas
CSR	,961	1,041	Bebas Multikolinearitas
GCG	,982	1,019	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

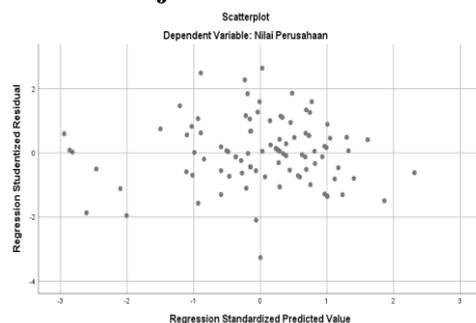
Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas tiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu pada kedua model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:101), seperti yang tampak pada gambar 3:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,695 ^a	,456	,430	1,4585905	2,005

a. Predictors: (Constant), GCG, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 2,005 dengan jumlah sampel (n) sebesar 132 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 4 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,778. Jika dimasukkan nilai DU dan DW maka diperoleh $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,778 < 2,005 < 2,222$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,356	,641		,555	,580
Kebijakan Hutang	,300	,134	,184	2,243	,027
Kebijakan Dividen	,315	,122	,212	2,585	,011
CSR	,507	,923	,226	2,715	,008
GCG	,639	,026	,051	,623	,534

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,356 + 0,300 \text{ Kebijakan Hutang} + 0,315 \text{ Kebijakan Dividen} + 0,507 \text{ CSR} + 0,639 \text{ GCG} + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Dari model diatas diketahui konstanta sebesar 0,356. Besaran konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Kebijakan hutang,

kebijakan dividen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan bernilai sebesar 0,356.

2. Koefisien regresi pada variabel kebijakan hutang sebesar 0,300. Hal ini berarti jika variabel kebijakan hutang bertambah satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,300 satuan atau 30%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen sebesar 0,315. Hal ini berarti jika variabel kebijakan dividen bertambah satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,315 satuan atau 31,5%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,507. Hal ini berarti jika variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertambah satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,507 satuan atau 50,7%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien regresi pada *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0,639. Hal ini berarti jika variabel *Good Corporate Governance* (GCG) bertambah satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,639 satuan atau 63,9%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
6. Standar error (ε) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis 1 : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig.		α
Kebijakan Hutang	2,243	>	1,978	0,027	<	0,05

Sumber : Data Olahan, 2019

Hipotesis pertama menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 6 variabel kebijakan hutang memiliki t_{hitung} sebesar 2,243 > t_{tabel} 1,978, dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_1 diterima.

Hasil Uji Hipotesis 2 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig.		α
Kebijakan dividen	2,585	>	1,978	0,011	<	0,05

Sumber : Data Olahan, 2019

Hipotesis kedua menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 7 kebijakan dividen memiliki t_{hitung} sebesar 2,585 > t_{tabel} 1,978, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_2 diterima.

Hasil Uji Hipotesis 3 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig.		α
Corporate Social Responsibility (CSR)	2,715	>	1,978	0,008	<	0,05

Sumber : Data Olahan, 2019

Hipotesis ketiga menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 8 Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki t_{hitung} sebesar 2,715 > t_{tabel} 1,978, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_3 diterima.

Hasil Uji Hipotesis 4 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Sig.		α
Good Corporate Governance (GCG)	0,623	>	1,978	0,534	<	0,05

Sumber : Data Olahan, 2019

Hipotesis keempat menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.9 Good Corporate Governance (GCG) memiliki t_{hitung} sebesar 0,623 < t_{tabel} 1,978, dengan nilai signifikansi sebesar 0,534 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_4 ditolak.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,456	,430	1,4585905

a. Predictors: (Constant), GCG, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, CSR
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas menunjukkan bahwa

nilai *R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen yaitu sebesar 0,456. Artinya adalah 45,6% variabel dependen (Nilai Perusahaan) dijelaskan oleh variabel independen (Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG)) dan sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan. Semakin besar nilai *R Square*, maka akan semakin kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

1. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen

3. Penelitian ini hanya menggunakan data selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014-2017.

Saran

1. Memilih perusahaan dibidang atau disektor lain dalam mengukur pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama, agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang. Dengan tahun penelitian yang lebih lama, dapat diketahui ada tidaknya pengaruh peningkatan kesadaran mengenai kebijakan hutang, kebijakan dividen, *corporate social respomsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H dan Miftahurrohman. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen dan kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Etikonomi, 13(2):148-163.
- Andriani, R dan L. Ardini. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(7):1-16.
- Atmaja, L.S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

- Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility (Dari Voluntary Menjadi Mandatory)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Brigham, E.F dan J.F, Huston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1*. (Alih Bahasa: Ali Akbar yulianto). Salemba Empat, Jakarta.
- Daniri, M.A. 2014. *Lead By GCG*. Gagas bisnis Indonesia. Jakarta.
- Dianawati, C.P dan S.R, Fuadati. 2016. *Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 5(1):1-20.
- Diana, D.N.A dan G. Irianto. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Sebaran Kepemilikan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Ditinjau dari Teori Keagenan*. Emisi, 1(1):1-16.
- Djuitaningsih, T dan W.A Marsyah. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Media Riset Akuntansi, 2(2):187-211.
- Ellili, N.O.D. 2011. *Ownership Structure, Financial Policy and Performance of the Firm: US Evidence*. International Journal of Business and Management, 6(10).
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedua*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ketiga*. Alfabeta. Bandung.
- Fatimah, S dan Khuzaini. 2015. *Analisis pengaruh Kebijakan Hutang, Investasi, Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 4(10):1-22.
- Fista, B.F dan D. Widyawati. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(5):1-20.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hemastuti, C.P dan S.B, Hermanto. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 3(4):1-15.
- Herawaty. V. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2):97-108.

- Hidayah, N dan D, Widyawati. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(9):1-19.
- Husnan, S dan E, Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Edisi keenam Cetakan Pertama. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Ihamsyah, F.L dan H. Soekotjo. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 6(2):1-15.
- Juniarti dan R. Vincent. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2007-2011*. Business Accounting Review, 1(2):306-318.
- Kasmir. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lestari, H.M dan Fidiana. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 4(12):1-19.
- Mardiasari, N. 2012. *Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Good Corporate Governance sebagai variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah Periode 2007-2010)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Maulidyani, F et al. 2017. *Peran Grup Afiliasi dalam Memoderasi Pengaruh Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Forum Ekonomi, 19(1):58-68.
- Nova, F. 2012. *Republic Relations*. Media Bangsa. Jakarta.
- Permanasari, W.I. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, H.C.M dan S. Raharja. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating*. Diponegoro Journal of Accounting, 2(3):1-15.
- Ramadhan, G.F et al. 2018. *Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, 3(1):1-9.
- Ramadhani, L.S. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan*

- Manajemen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Randy, V dan Juniarti. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011*. Business Accounting Review, 1(2):1-13.
- Retno, D dan Wahidahwati. 2017. *Pengaruh CSR dan Environmental Performance Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Variabel Moderating*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(11):1-24.
- Retno M, R.D dan D. Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007 2010)*. Jurnal Nominal, 1(1):84-103.
- Rini, A.K. 2010. *Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riswari, D.A dan N. Cahyonowati. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating: Studi pada Perusahaan Publik Non Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting, 1(1):1-12.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rosiana, G.A.M.E, et al. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(3):723-738.
- Samosir, H.E.S. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Journal of Business Studies, 2(1):1-9.
- Sartini, L.P.N dan I.B.A. Purbawangsa. 2014. *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, 8(2):81-91.
- Sartono, R.A. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sarwono, J. 2008. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Senata, M. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 6(01):1-12.

- Siallagan, H dan M. Machfoedz. 2010. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi, IX(2):137-143.
- Slamet, S.B. 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal dan kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2005-2009*. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama. Bandung.
- Sofia, D.M dan L. Farida. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jom Fisip, 4(2):1-15.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, E. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Sumanti, J.C dan M. Mangantar. 2015. *Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA, 3(1):1141-1151.
- Susanto, C.M dan L. Ardini. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(7):1-17.
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen keuangan*. Ekonisis. Yogyakarta.
- Windasari, O dan I.B, Riharjo. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(10):1-20.
- Wulansari, R dan Sapari. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(8):1-19.

www.idx.co.id